

**PENERAPAN TERAPI REHABILITASI KEMANDIRIAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING*
(ADL) PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA
DAERAH PROVINSI LAMPUNG**

Eka ayu cahyaningsih^{1*}, Okta Widya Misma Citra², Ardi pramudya Eka Putra³

¹⁻³Jurusan Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: ecaayu12345@gmail.com

Disubmit: 28 November 2023

Diterima: 01 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13150>

ABSTRACT

Schizophrenia patients often see impaired basic abilities, such as Activities of Daily Living (ADL). ADL training can increase independence in client self-care. The aim of this final scientific work is to explain the effect of rehabilitation therapy on activities of daily living in schizophrenia patients. This final scientific work uses the pre-test and post-test method of a case experimental study regarding the application of the effect of ADL independence rehabilitation therapy in schizophrenia patients. The population in the final scientific work were schizophrenic clients with the main problem being a stable self-care deficit of 2 patients. This final scientific activity was carried out from 07 to 14 April 2023. The intervention provided was ADL independence rehabilitation therapy. The data collection techniques used were interviews, observation, and questionnaires based on the Barthel ADL Index. The results of helping schizophrenic patients with the main problem of self-care deficit using ADL independence rehabilitation therapy have proven to be effective in increasing ADL patient independence. Based on the results obtained before carrying out ADL independence rehabilitation therapy, the average score for signs and symptoms of ADL independence was 42.42% and after carrying out ADL independence therapy, the average score for signs and symptoms of ADL independence increased to 57.57%. It is expected to always be able to unite and invite clients to increase ADL clients. It can be concluded that there is an increase in ADL independence, which shows that ADL rehabilitation interventions can help increase respondents' independence in self-care. It is expected to always be able to unite and invite clients to increase ADL clients.

Keywords: *Activities of Daily Living, Schizophrenia, Rehabilitation*

ABSTRAK

Penderita skizofrenia sering kali mengalami gangguan kemampuan dasar, misalnya Activity of Daily Living (ADL). Pelatihan ADL dapat meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri klien. Tujuan dari karya ilmiah akhir ini adalah untuk menjelaskan pengaruh terapi rehabilitasi terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari pada pasien skizofrenia. Karya ilmiah akhir ini menggunakan metode pre-test dan post-test studi kasus eksperimental mengenai penerapan pengaruh terapi rehabilitasi kemandirian ADL pada pasien skizofrenia. Populasi dalam karya ilmiah akhir ini adalah klien skizofrenia dengan masalah utama defisit

perawatan diri yang stabil sebanyak 2 pasien. Kegiatan ilmiah akhir ini dilaksanakan pada tanggal 07 hingga 14 April 2023. Intervensi yang diberikan adalah terapi rehabilitasi kemandirian ADL. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kuesioner berdasarkan Barthel ADL Index. Hasil penelitian diperoleh intervensi ini dapat membantu pasien skizofrenia dengan masalah utama defisit perawatan diri dengan menggunakan terapi rehabilitasi kemandirian ADL terbukti efektif meningkatkan kemandirian pasien ADL. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum dilakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL sebesar 42,42% dan setelah dilakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL meningkat menjadi 57,57%. Diharapkan untuk selalu bisa menyatukan dan mengajak klien untuk meningkatkan ADL klien. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemandirian ADL yang menunjukkan bahwa intervensi rehabilitasi ADL dapat membantu meningkatkan kemandirian responden dalam perawatan diri. Diharapkan untuk selalu bisa menyatukan dan mengajak klien untuk meningkatkan ADL klien.

Kata Kunci: Aktivitas Sehari-Hari, Skizofrenia, Rehabilitasi

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi penderita mulai dari cara berfikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya, sehingga tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau Activity of daily living (ADL). Penderita skizofrenia bisa dikatakan mandiri apabila mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (makan, minum, buang air besar, buang air kecil, mandi, berdandan), serta bersosialisasi dengan lingkungan tanpa bantuan orang lain (Potter & Perry dalam Iqbal, 2022).

World Health Organization (WHO) merilis prevalensi skizofrenia di seluruh dunia sebanyak 450 juta orang, dimana sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya (Chosidah, 2021). Menurut data WHO (2020), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Menurut National Alliance

of Mental Illness (NAMI) berdasarkan hasil sensus penduduk Amerika Serikat tahun 2013, diperkirakan 61,5 juta penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun mengalami gangguan jiwa, 13,6 juta diantaranya mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia, gangguan bipolar. Data statistik dari direktorat Kesehatan jiwa, skizofrenia merupakan masalah Kesehatan jiwa terbesar di Indonesia (70%) (Riskesdas, 2020). Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia adalah 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa

Tengah. Lebih lanjut juga Riskesdas menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa emosional pada penduduk Jawa Tengah adalah 9,8% dari seluruh penduduk Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Prevalensi (permil) Rumah Tangga dengan ART Gangguan Jiwa Skizofrenia/Psikosis menurut Provinsi, Menurut hasil Riskesdas 2018, sebesar 6,7% dengan kejadian tertinggi di Provinsi Bali sebesar

11,1% dan terendah di Kepulauan Riau sebesar 2,8%, sedangkan Provinsi Lampung sebesar 6,0%. Dengan gangguan jiwa tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 12,06% dan terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 0% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Daerah Provinsi Lampung, pada tahun 2021 dari 20.416 pasien RSJ yang ditangani, sebesar 77,3 persen merupakan kasus Skizofrenia. Total pasien tersebut merupakan jumlah pasien yang masuk kategori 10 kasus atau jenis penyakit terbanyak yang ditangani RSJ Daerah Provinsi Lampung. Kemudian, sebanyak 575 pasien rawat inap dan 90 persen di antaranya adalah pasien Skizofrenia dengan jumlah 517. Rinciannya, Skizofrenia Paranoid: 503 pasien, Skizofrenia Heberfrenik: 6, Skizofrenia Tipe Manik: 4, dan Skizofrenia Katatonik: 4. Sedangkan, ada sebanyak 19.851 pasien rawat jalan dan 78,5 persen di antaranya adalah pasien Skizofrenia dengan jumlah 15.573. Rinciannya, Skizofrenia Paranoid: 12.558, Skizofrenia Tak Terperinci: 2.065, Skizofrenia YTT: 640, dan Depresi pasca Skizofrenia: 310.

Gangguan jiwa yang menjadi masalah utama di negara - negara berkembang adalah Skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh dan terganggu. Skizofrenia terbentuk secara perlahan dank lien tidak menyadari ada sesuatu yang tidak beres dalam otaknya dalam kurun waktu yang lama. Kerusakan yang perlahan-lahan ini yang mengakibatkan Skizofrenia. Periode skizofrenia adalah gangguan yang singkat dan kuat, yang meliputi penyesatan pikir

(delusi), kegagalan pikir dan harga diri rendah (Yosep, 2020)

Tanda-tanda awal yang bisa terdeteksi antara lain: penderita mudah curiga, cenderung depresi, cemas, tegang, mudah marah, cepat tersinggung, dan perasaannya mudah berubah-ubah, mengalami gangguan makan, sulit tidur. Kehilangan energi dan motivasi, lebih susah mengingat dan berkonsentrasi. Penderita biasanya merasa segala sesuatu di sekitarnya berubah sehingga ia merasa asing berada dalam lingkungannya sendiri. Gejala yang bertahap ini bisa juga berakhir dengan keadaan atau episode skizofrenia yang krisis atau akut. Keadaan ini berkembang sehingga penderita mengalami delusi dan halusinasi serta gangguan pada pikiran serta perasaan terhadap diri sendiri menjadi berubah. Adapun gejala lain yang timbul pada pasien skizofrenia adalah penurunan melakukan aktivitas sehari-hari atau Activity of daily living (ADL) seperti makan, minum, mandi, berpakaian, buang air besar, buang air kecil, dan bersosialisasi dengan lingkungan tanpa bantuan orang lain (Iqbal, 2023).

Kaplan dalam Sri (2020), Penderita skizofrenia akan mengalami gangguan dalam kognitif, emosional, persepsi serta gangguan dalam tingkah laku. Pasien skizofrenia kronis pada umumnya tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri, misalnya kebersihan diri, penampilan, dan sosialisasi. Pasien skizofrenia mengalami kemunduran dalam fungsi psikososialnya. Mereka mengalami penurunan kemampuan untuk bergerak dan berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak mampu menghadapi realitas. Pada klien dengan skizofrenia sering terlihat adanya kemunduran yang ditandai dengan hilangnya motivasi dan tanggung jawab, apatis,

menghindar dari kegiatan, dan hubungan social. Kemampuan dasar sering terganggu, seperti Activity of Daily Living (ADL).

Terdapat berbagai macam terapi yang bisa diberikan pada pasien skizofrenia. Terapi skizofrenia terdiri dari pemberian obat-obatan, psikoterapi, dan rehabilitasi. Terapi rehabilitasi merupakan proses pemulihan fungsi fisik, mental-emosional, dan sosial kearah keutuhan pribadi yang dilakukan secara holistic. Pasien sebagai manusia yang multikompleks, dengan demikian penanganannya pun tentu harus multidisipliner. Terapi rehabilitasi bertujuan meningkatkan kemampuan otonomi, independensi, dan kemampuan memecahkan masalah pada diri pasien, pasien belajar untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kewajiban atau tugas yang harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan hasilnya, serta meningkatkan fungsi kehidupan pasien gangguan jiwa dan berguna untuk proses penyembuhan serta pasien dengan gangguan jiwa kronis harus diberikan kesempatan untuk hidup mandiri dalam masyarakat (Otaviani, 2017). Pelatihan Activity of daily living (ADL) dapat meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri klien. Dari pelatihan tersebut individu menjadi tahu yang kemudian individu tersebut akan merespon terhadap stimulus yang ada, apabila individu tersebut merespon positif terhadap stimulus maka akan terjadi perubahan perilaku, dalam hal ini perubahan perilaku dinyatakan dengan adanya peningkatan kemandirian dalam perawatan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Serli (2019) dengan judul Gambaran Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

didapatkan hasil bahwa dari 30 responden didapatkan 17 pasien (56,7%) gangguan jiwa skizofrenia belum mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dan 13 pasien (43,3%) gangguan jiwa skizofrenia lainnya sudah mampu secara mandiri melakukan aktivitas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2020) dengan judul Hubungan Kognitif Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pada Pasien Skizofrenia didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat kognitif dengan kemandirian activity of daily living pada pasien skizofrenia dengan hasil p -value $<0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Agung (2020) dengan Judul Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Activity Of Daily Living didapatkan hasil bahwa terdapat interaksi yang bermakna antara peran keluarga dengan ADL (activity of daily living) pada orang dengan gangguan mental.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memfokuskan tindakan keperawatan terkait hubungan terapi rehabilitasi kemandirian activity of daily living (ADL) pada pasien skizofrenia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori dan konsep x1 Kaplan dalam Rita (2020), skizofrenia adalah gangguan psikotik yang bersifat kronik atau kambuh yang ditandai dengan terdapatnya perpecahan anatara pikiran, emosi, dan perilaku pasien yang terkena. Perpecahan pada pasien digambarkan dengan adanya gejala fundamental (atau primer) spesifik, yaitu gangguan pikiran yang ditandai dengan asosiasi, khususnya kelonggaran asosiasi. Dr. Marianti dalam Debi (2019) menyatakan bahwa skizofrenia adalah gangguan mental kronis yang menyebabkan

penderitanya mengalami delusi, halusinasi, pikiran kacau, dan perubahan perilaku. Kondisi yang biasanya berlangsung lama ini sering diartikan sebagai gangguan mental mengingat sulitnya penderita membedakan antara kenyataan dengan pikiran sendiri. Skizofrenia merupakan suatu gangguan yang terjadi pada fungsi otak dalam individu.

Richard (2020) rehabilitasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengembalikan fungsi-fungsi dan pengembangan dari pasien gangguan jiwa agar dapat terbentuk kembali atau mengembalikan fungsi sosialnya dengan baik tentunya dengan tujuan agar dapat kembali menyesuaikan antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang mengalami gangguan jiwa pasti memiliki jarak dengan masyarakat. Selain itu seseorang yang pernah mengalami gangguan jiwa pasti akan mengalami diskriminasi oleh masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Tamher & Noorkasiani (2020) menyatakan bahwa aktivitas kehidupan harian atau ADL (activity of daily living) merupakan aktivitas yang wajib dilakukan bagi perawatan diri antara lain : makan, minum, mandi, toileting, berpakaian, dan berpindah tempat. Penilaian ADL penting pada penilaian level bantuan bagi seseorang dengan tingkat ketergantungan penuh atau sedang. ADL merupakan keterampilan dasar dan tugas okupsional yang harus dimiliki setiap orang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Istilah ADL mencakup perawatan diri (seperti berpakaian, makan, minum, toileting, mandi, berhias, juga menyiapkan makanan,

memakai telepon, menulis, mengelola uang, dan sebagainya) (Sugiarto, 2019).

Pertanyaan permasalahan berdasarkan tinjauan pustaka adalah *Bagaimana Pengaruh Terapi Rehabilitasi Activity Of Daily Living Pada Pasien Skizofrenia?*”.

METODOLOGI PENELITIAN

Karya ilmiah kahir ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang berfokus pada tindakan keperawatan, dengan menggunakan metode pre-test dan post-test eksperimen. Pengumpulan data untuk studi kasus ini dilakukan di RSJD Provinsi Lampung pada tanggal 07 April sampai 14 April Tahun 2023, Responden pada kasus ini adalah 2 orang pasien RSJ Daerah Provinsi Lampung. Dalam melakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL dilakukan dari sesi 1-5 setiap hari selama 3 hari. Pada sesi 1, klien diajarkan cara mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body untuk tangan dan kakinya dan memotong kukunya secara mandiri. Sesi 2, klien diajarkan mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body dan memakai pakaian secara mandiri. Sesi 3, klien diajarkan cara mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body, menyiram WC setelah BAK dan BAB. Sesi 4, klien diajarkan cara mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body, dan mencuci pakaian dalam. Sesi 5, klien diajarkan cara mandi yang benar diajak menyisir rambut, memakai hand body, dan menjemur pakaian dalam yang telah dicuci.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Masalah Keperawatan Utama

Masalah utama yang muncul pada klien kelolaan adalah defisit perawatan diri. Tanda gejala yang muncul pada kasus I dan II adalah klien membersihkan diri perlu pertolongan, penggunaan jamban masuk dan keluar perlu pertolongan, makan perlu ditolong memotong makanan, memakai baju sebagian dibantu, mandi pun perlu pertolongan dan tidak mampu berdandan (menyisir rambut, memotong kuku, memakai *hand body lotion*). Pasien tampak berapakaian tidak rapih, badan bau, mulut bau, dan rambut acak-acakan.

b. Analisis Intervensi Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Yang Muncul

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang diberikan kepada kedua pasien menunjukkan bahwa klien yang sebelumnya diberikan intervensi terapi rehabilitasi ADL pada kelompok eksperimen sebagian besar tingkat kemandirian dalam perawatan diri pada kategori kurang mandiri, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar tingkat kemandirian dalam perawatan diri pada kategori cukup mandiri. Pada kasus I didapatkan hasil rata-rata skor tanda dan gejala sebelum diberikan intervensi terapi

rehabilitasi kemandirian ADL adalah 43,75%. Pada kasus II didapatkan hasil rata-rata skor tanda dan gejala sebelum diberikan intervensi terapi rehabilitasi kemandirian ADL adalah 39,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pasien gangguan jiwa akan mengalami penurunan tingkat kemandirian dalam perawatan diri yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu terjadinya proses pikir.

c. Analisis Hasil Penerapan Terapi Rehabilitasi Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Terhadap Pasien Skizofrenia

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan didapatkan hasil klien yang sudah diberikan intervensi rehabilitasi ADL pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan kemandirian dalam perawatan diri yang mandiri. Hasil evaluasi sebelum dilakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL didapatkan rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL pada kasus I adalah 42,42 %, pada kasus II adalah 39,39% dan setelah dilakukan terapi kemandiria ADL mengalami peningkatan rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL menjadi 57,57%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi rehabilitasi ADL dapat membantu meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri responden.

PEMBAHASAN

a. Analisis Masalah Keperawatan Utama

Masalah utama yang muncul pada klien kelolaan adalah defisit perawatan diri. Tanda gejala yang muncul pada kasus 1 dan II adalah klien membersihkan diri perlu perlu pertolongan, penggunaan jamban masuk dan keluar perlu pertolongan, makan perlu ditolong memotong makanan, memakai baju sebagian dibantu, mandi pun perlu pertolongan dan tidak mampu berdandan (menyisir rambut, memotong kuku, memakai hand body lotion). Pasien tampak berpakain tidak rapih, badan bau, mulut bau, dan rambut acak-acakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yusuf (2019) bahwa lingkup defisit perawatan diri meliputi tidak ada keinginan mandi secara teratur, penampilan tidak rapih, tidak menyisir rambut. Menurut WHO (2020) pasien dengan skizofrenia kronis umumnya tidak mampu melakukan fungsi dasar secara mandiri, misalnya kebersihan diri, penampilan, dan sosialisasi, karena adanya kemunduran kognitif, emosi, tingkah laku, serta persepsi oleh karena itu perlu dilakukan rehabilitasi pada pasien. pada umumnya pasien dengan gangguan jiwa tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri, seperti melakukan kebersihan diri, , rambut berantakan,

Hal ini juga sesuai dengan teori Dermawan (2020), menjelaskan bahwa keadaan fiisk pasien yaitu badan bau, pakaian kotor, rambut dan kulit kotor/kumal, penampilan tidak rapih, rambut berantakan. Disini

pasien malu, tidak memiliki kemampuan, penampilan tidak rapih, terdapat gangguan integritas kulit, malas, kegiatan kurang dan tidak sopan.

Pasien skizofrenia memerlukan bantuan untuk menyelesaikan tugasnya sehari-hari terutama dalam hal perawatan diri sehingga membuatnya terlihat malas atau tidak mau membantu diri sendiri. Pasien kurang memiliki perasaan emosi, minat atau kepedulian dan dapat mengalami defisit perawatan diri. Mereka tidak memperhatikan kebersihan diri, berhias dan beberapa diantaranya buang air besar/buang air kecil di sembarang tempat (Sri Andayani, 2021).

Berdasarkan tanda gejala yang muncul pada kedua klien dan dihubungkan dengan teori dan hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa orang dengan skizofrenia memiliki ciri yang menonjol yaitu adanya penurunan dalam perawatan diri dikarenakan pasien skizofrenia tidak mampu melakukan kegiatan dasar secara mandiri.

b. Analisis Intervensi Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Yang Muncul

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang diberikan kepada kedua pasien menunjukkan bahwa klien yang sebelumnya diberikan intervensi terapi rehabilitasi ADL pada kelompok eksperimen sebagian besar tingkat kemandirian dalam perawatan diri pada kategori kurang mandiri, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar tingkat kemandirian dalam perawatan

diri pada kategori cukup mandiri. Pada kasus I didapatkan hasil rata-rata skor tanda dan gejala sebelum diberikan intervensi terapi rehabilitasi kemandirian ADL adalah 43,75%. Pada kasus II didapatkan hasil rata-rata skor tanda dan gejala sebelum diberikan intervensi terapi rehabilitasi kemandirian ADL adalah 39,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pasien gangguan jiwa akan mengalami penurunan tingkat kemandirian dalam perawatan diri yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu terjadinya proses pikir.

Penurunan kemandirian dalam perawatan diri ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardani dalam Afnia (2019) yang menyebutkan bahwa perawatan diri pasien skizofrenia di rumah menunjukkan dari 32 responden sebagian besar pada kategori ketergantungan ringan.

Penurunan kemandirian dalam perawatan diri yang terjadi pada pasien gangguan jiwa sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pasien gangguan jiwa akan mengalami penurunan kemandirian dalam perawatan diri akibat dari adanya perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari menurun (Keliat et al., 2021). Teori lain yang sejalan adalah teori Hawari dalam Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa pada pasien gangguan jiwa akan mengalami perubahan proses pikir yang menyebabkan kemunduran dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini ditandai dengan hilangnya motivasi dan tanggung jawab. Selain itu pasien cenderung

apati, menghindari kegiatan dan mengalami gangguan dalam penampilan. Perubahan proses pikir ini juga akan menimbulkan gangguan dalam penampilan. Perubahan proses pikir ini juga akan menimbulkan penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti perawatan diri yang akhirnya akan berdampak pada ketidakmampuan berfungsi secara optimal baik di rumah, di sekolah, di kampus, di tempat kerja maupun di lingkungan sosialnya.

Penurunan kemandirian dalam perawatan diri pada pasien gangguan jiwa juga dapat terjadi karena adanya kerusakan hipotalamus yang membuat seorang kehilangan mood dan motivasi sehingga pasien akan malas melakukan sesuatu (Stuart & Laraia dalam Kurnia, 2021). Kurangnya kemampuan dalam melakukan ADL adalah akibat dari penurunan kemampuan relitas yang menyebabkan ketidakpedulian terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dalam hal pelatihan ADL kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa juga merupakan faktor penyebab kurangnya ADL, seringkali keluarga menyerahkan pengobatan sepenuhnya kepada pihak rumah sakit (Depkes RI dalam Kurnia, 2021).

Berdasarkan analisa yang dihubungkan dengan teori yang ada bahwa pasien dengan skizofrenia sangat mempengaruhi kemandirian dalam melakukan ADL nya, dikarenakan terjadinya proses pikir yang menyebabkan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari menurun.

c. Analisis Hasil Penerapan Terapi Rehabilitasi Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Terhadap Pasien Skizofrenia

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan didapatkan hasil klien yang sudah diberikan intervensi rehabilitasi ADL pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan kemandirian dalam perawatan diri yang mandiri. Hasil evaluasi sebelum dilakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL didapatkan rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL pada kasus I adalah 42,42 %, pada kasus II adalah 39,39% dan setelah dilakukan terapi kemandirian ADL mengalami peningkatan rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL menjadi 57,57%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi rehabilitasi ADL dapat membantu meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri responden.

Dalam melakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL dilakukan dari sesi 1-5 setiap hari selama 3 hari. Pada sesi 1, klien diajarkan cara mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body untuk tangan dan kakinya dan memotong kukunya secara mandiri. Sesi 2, klien diajarkan mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body dan memakai pakaian secara mandiri. Sesi 3, klien diajarkan cara mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body, menyiram WC setelah BAK dan BAB. Sesi 4, klien diajarkan cara mandi yang benar, diajak menyisir rambut, memakai hand body, dan mencuci pakaian dalam. Sesi 5,

klien diajarkan cara mandi yang benar diajak menyisir rambut, memakai hand body, dan menjemur pakaian dalam yang telah dicuci.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afnia Sandhya tahun 2019 menyatakan bahwa individu yang tengah mengalami gangguan skizofrenia biasanya kurang mampu dalam merawat diri. Hal tersebutlah yang melatar belakangi diberikannya Activity of Daily Living (ADL), untuk setiap hari sebanyak 6 sesi selama 6 hari. Pada sesi 1 mengajak menyisir rambut, memakai hand body lotion, dan memotong kuku. Pada sesi 2 membersihkan telinga menggunakan cotton bud. Pada sesi 3 mencuci sandal dan tas. Pada sesi 4 mencuci pakaian dan menjemurnya. Pada sesi 5 mencuci celana dan menjemurnya, dan pada sesi 6 mencuci sisir dan menjemurnya.

Rehabilitasi ADL adalah salah satu asuhan keperawatan yang dapat meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri. Kegiatan rehabilitasi ADL meliputi diskusi tentang pentingnya ADL, alat yang digunakan dan cara melakukan ADL. Melalui kegiatan ini seseorang dapat menjadi tahu, kemudian setelah tahu individu tersebut akan merespon terhadap stimulus yang ada dinyatakan dengan peningkatan sikap. Apabila individu tersebut merespon positif terhadap stimulus maka akan terjadi perubahan perilaku, dalam hal ini perubahan perilaku dinyatakan dengan peningkatan kemandirian dalam perawatan diri.

Didukung oleh penelitian Keliat et al. dalam Kurnia (2021)

yang menyatakan bahwa intervensi ADL yang dilakukan melalui home visit dapat meningkatkan kemandirian pasien gangguan jiwa dalam melakukan perawatan diri. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2018) yang menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi rehabilitasi ADL sebagai besar tingkat kemandiriannya pada kategori mandiri.

Teori yang sejalan tentang pengaruh latihan ADL adalah teori Hogarty dalam Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa salah satu upaya asuhan keperawatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri pasien gangguan jiwa adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau activity of daily living (ADL). Rehabilitasi ADL diyakini mampu meningkatkan kemandirian pasien dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Pada pasien gangguan jiwa akan mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan perawatan diri sehingga mereka perlu diajarkan atau dilatih secara khusus dalam bentuk bimbingan dan latihan (Roger dalam Kurnia, 2021).

Proses dalam rehabilitasi ADL meliputi melakukan diskusi tentang pentingnya ADL, alat yang digunakan melakukan praktik ADL dan cara melakukan ADL, kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktik ADL dan memasukkan ke dalam jadwal perawatan diri. Melalui pemberian intervensi rehabilitasi ADL ini responden dapat meningkatkan kemandiriannya dalam melakukan perawatan diri.

Peran serta perawat penanggung jawab program kesehatan jiwa sebagai tenaga Kesehatan dengan spesialis masalah Kesehatan jiwa yang bekerja di masyarakat dan bersama masyarakat sangat berkontribusi dalam menangani masalah gangguan jiwa yang terjadi di masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah home visit (kunjungan rumah). Melalui program tersebut perawat penanggung jawab program Kesehatan jiwa dapat memperoleh informasi actual tentang masalah yang sedang dihadapi oleh pasien dan keluarga, kemampuan pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Salah satu pelatihan yang dapat dilakukan ketika perawat penanggung jawab program Kesehatan jiwa melakukan home visit adalah memberikan rehabilitasi ADL, setelah dilakukan rehabilitasi responden dapat meningkatkan kemandiriannya dalam melakukan perawatan diri dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami masalah gangguan jiwa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan dukungan sosial yang diberikan bertujuan untuk membuat pasien mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya, mampu merawat diri dan tidak bergantung pada orang lain (Hawari dalam Kurnia, 2021)

Berdasarkan analisa yang dihubungkan dengan teori yang ada menunjukkan bahwa rehabilitasi ADL dapat meningkatkan kemandirian ADL pada pasien, jika individu dapat merespon positif terhadap

stimulus maka akan terjadi perubahan perilaku dengan meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil intervensi dan pembahasan adalah:

1. Hasil pengkajian pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
2. Hasil analisa data pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
3. Hasil intervensi pemberian terapi rehabilitasi kemandirian activity of daily living (ADL) pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
4. Hasil implimentasi pemberian terapi rehabilitasi kemandirian activity of daily living (ADL) pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
 - a) Sebelum dilakukan terapi rehabilitasi kemandirian ADL didapatkan rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL kasus I adalah 42,42 %, dan kasus II adalah 39,39%.
 - b) Setelah dilakukan terapi kemandiria ADL mengalami peningkatan rata-rata skor tanda dan gejala kemandirian ADL menjadi 57,57%.
5. Hasil evaluasi pemberian terapi rehabilitasi kemandirian activity of daily living (ADL) pada pasien skizofrenia berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui terdapat peningkatan kemandirian ADL yang menunjukkan bahwa intervensi rehabilitasi ADL dapat membantu meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri responden.

Saran

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk tindakan meningkatkan kemandirian activity of daily living (ADL) pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini diharapkan selalu diterapkan oleh pasien untuk meningkatkan kemandirian activity of daily living (ADL).

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2021). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Afniah S.R (2019). Activity Of Daily Living (ADL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Rawat Diri Pada Pasien Skizofrenia Tipe Paranoid. *Dinamika Penelitian*, Vol.16, No. 2, November 2019.
- Chosidah. (2021). Angka Gangguan Jiwa. <http://eprints.ums.ac.id> (dikutip tanggal 23 November 2018).
- Damayanti & Iskandar. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa, Bandung Refika Aditama.
- Deby Rahmawati. (2019). Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta) Skripsi. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Della, S., Ayu, A. (2022). Penerapan Terapi Progresive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Nyeri Pada Ibu Dengan Post Sectio Cesarea Di Ruang Shofa (Nifas) Rsu Az-Zahra Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2022. Skripsi. Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu.
- Dermawan.,Deden.,Rusdi. (2020). Konsep dan Kerangka Kerja

- Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta, Gosyan Publishing.
- Feri Agustriyani, a. s. (2022). Logbook Praktik Profesi Ners Stase Keperawatan Jiwa . Pringsewu: Universitas Aisyah Pringsewu.
- Hawari, D. (2021). Pendekatan Holistic pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: FKUI.
- Iqbal, M., Nurmaulida, C., & Nursa'adah. (2023) Hubungan Tingkat Kemandirian Actifity Of Daily Living (ADL) Dengan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Pemerintah Aceh. Serambi Sainia, Jurnal Sains dan Aplikasi, Volume X, No.2, Januari 2022.
- Keliat, B.A., Akemat, Helena, N. Dan Nuehaeni, H. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course). Jakarta: EGC. (2011b). Manajemen Keperawatan Jiwa Komunitas Desa Siaga: CHMN (Intermediate Course). Jakarta: EGC.(2012). Manajemen Kasus Gangguan Jiwa. Jakarta: EGC.2021.
- Kemenkes RI, (2019). Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat. <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>. diakses tanggal 20 Maret 2018.
- Kurnia, D.S (2021) Pengaruh Activity Of Daily Living Training Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa. Karya Ilmiah Akhir, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta.
- Matheus, C., Sutejo., Endang,N. (2019). Hubungan Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia DIY. Jurnal Keperawatan Respati, Vol. III, Nomor I Maret 2019.
- M, D. s. (2021). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Skizofrenia . Surabaya: CV.Global Aksara Pres.
- Novia, W., Sugeng, A. (2020). Rehabilitasi Psikososial Sebagai Upaya Mencapai Kemandirian Bagi Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia (Studi Di Rumah Sakit Marzuki Mahdi Bogor). Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 17, No. 1, 2020.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2019). Aplikasi Asuhan Keperawatan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc. Medication.
- Nursalam. (2020). Proses Dokumentasi Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Nyumirah, S. (2019) Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Kemampuan Klien Dalam Melakukan Interaksi Sosial Pada Klien Isolasi Sosial.
- PPNI, SDKI, & DPP. (2018). Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia edsia I. Jakarta: DPP PPNI.
- Putri Puspasari. (2019). Gambaran Karakteristik Pasien Skizofrenia Di Ruang Mawar Rumah Sakit Jiwa Prof. Muhammad Ildrem Tahun 2019. Skripsi. Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth. Medan.
- Riskesdas, R. K. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian RI.
- Sari, D. D., Mayasari, D., & Graharti, R. (2019). Skizofrenia Paranoid Pada Laki-Laki Usia 45 Tahun dengan Penatalaksanaan Holistik Kedokteran Keluarga. *Mojority*, 8(2), 7-13.
- Serli Aristiawati. (2019). Gambaran Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Pasien

- Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila. Skripsi. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Setiadi. (2018). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan, (Edisi 1), Jakarta. PPNI.
- SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatn Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan, (Edisi 1), Jakarta. PPNI.
- Sri Andayani. (2021). Hubungan Karakteristik Klien Skizofrenia Dengan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Di Ruang Rawat Inap Psikiatri Wanita Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor. Skripsi. Fakuktas Keperawatan, Program Studi Sarjana, Depok.
- Sri, M. (2020). Peningkatan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Melalui Rehabilitasi Terapi Gerak. Article Penelitian. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2, Nomor 2 Juli 2020. Palembang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Tamher,S., Noorkasiani. (2020). Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Word Health Organization. (2020). Scizofrenia.Retrieved September 2020 from <https://www.who.int/news-room/fac-sheets/detail/schizofrenia>.
- Yosep, I. (2020). Keperawatan Jiwa. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, A., Fitryasari PK, R. and Endang Nihayati, H. (2019) Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta Selatan: Salemba Medika.